



Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di MTsN 7 Pesisir Selatan

Marriyel Jelly Fahmi ¹, Darmawati ²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: marriyel10@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to increase students' interest in the implementation of dance extracurricular activities at MTsN 7 Pesisir Selatan. This type of research is qualitative research with a descriptive analysis approach. The research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Data collection techniques are carried out by means of literature studies, observations, interviews, and documentation. The steps to analyze data are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawn. Dance extracurricular activities are carried out in stages, starting with gathering students who are interested in participating in dance extracurricular activities, making schedules, and providing materials. Dance extracurricular activities began with the recruitment of new members, students who were interested in participating in dance extracurricular activities totaling 20 people. After carrying out extracurricular activities in dance with umbrella dance learning, students' interest began to increase, this can be seen from the enthusiasm of students who attended every meeting. Then from the learning carried out by 8 students who were able to perform dance movements with a good level of memorization, 10 students who lacked memorization and 2 students who had difficulty practicing the dance movements given by the coach during dance extracurricular activities with limited facilities and inadequate infrastructure.*

Keywords: *Implementation of Dance Extracurricular.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler tari di MTsN 7 Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan mengumpulkan peserta didik yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, membuat jadwal, serta penyediaan materi. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari diawali dengan perekrutan Anggota baru, peserta didik yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari berjumlah 20 orang. Setelah dilakukan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan pembelajaran tari payung minat peserta didik mulai meningkat hal ini dapat dilihat dari semangat peserta didik yang hadir setiap pertemuan. Kemudian dari pembelajaran yang dilakukan 8 orang peserta didik dapat melakukan gerak tari dengan tingkat penghafalan yang baik, 10 orang peserta didik yang kurang hafal dan 2 peserta didik yang kesulitan untuk mempraktekkan gerak tari yang diberikan oleh pelatih selama kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Kata Kunci: Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses penting untuk mencapai keselarasan dan pengembangan diri dan masyarakat. Untuk menciptakan pendidikan yang efektif, penting untuk ditegaskan bahwa pendidikan bukan hanya tentang menanamkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang mengembangkan kesadaran dan karakter individu dan sosial. Melalui proses tersebut, negara dan bangsa dapat mewariskan nilai-nilai agama, budaya, gagasan, dan teknologi kepada generasi berikutnya. Hal ini agar kita benar-benar

dapat menyongsong masa depan yang lebih baik bagi kehidupan masyarakat dan bangsa kita (Nurkholis, 2013).

Jadi, Pendidikan bukan hanya sekedar proses mentransfer pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga merupakan fondasi untuk mengembangkan kesadaran dan karakter individu serta sosial. Dengan fokus pada nilai-nilai, agama, budaya, gagasan, dan teknologi, pendidikan menciptakan landasan kuat untuk mewariskan warisan tersebut kepada generasi berikutnya. Dengan cara ini, Pendidikan bukan hanya tentang persiapan dalam hal keahlian, tetapi juga membentuk dasar yang kokoh untuk mencapai keselarasan dan pengembangan yang berkelanjutan, menyongsong masa depan yang lebih baik bagi masyarakat dan bangsa.

Pendidikan karakter dan budaya bangsa merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan karakter anak bangsa melalui kurikulum terpadu di sekolah dengan filosofi dan metode yang tepat. Pendidik menyadari pentingnya kerangka pengembangan karakter dan budaya bangsa melalui pembelajaran di kalangan guru sebagai agen perubahan, pendidik mempunyai harapan untuk mampu menanamkan ciri-ciri, sifat, dan watak serta jiwa mandiri, tanggung jawab dalam kehidupan peserta didiknya. Selain itu, kepribadian juga sangat penting bagi pendidik. Karakter ini memberikan pendidik arah kerja yang lebih efisien, kreatif, inovatif, produktif dan mandiri (Suyito, 2017).

Pada konteks ini, tujuan pendidikan memegang peran pusat dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, setiap tenaga pendidik perlu memahami secara mendalam tujuan pendidikan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsi mereka dengan baik demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kenyataan yang terjadi selama ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah belum efektif dalam memaksimalkan potensi dan kecerdasan setiap siswa. Maka dari itu perlu diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai tambahan dari kurikulum pelajaran. Kegiatan tambahan di luar kurikulum disusun dan diselenggarakan untuk mendukung proses pendidikan guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa ke tingkat yang lebih maju. Ada sebuah cara untuk mengoptimalkan potensi siswa, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri. Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan di dalam Fetrin, dkk (2018: 8) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Sekolah merupakan tempat di mana para peserta didik mendapatkan pendidikan secara formal. Bukan hanya itu sekolah juga merupakan tempat berinteraksi antara peserta didik dengan peserta didik dengan pendidik. Sekolah adalah lembaga atau wadah tempat peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan minat peserta didik. Oleh karena itu sekolah perlu mengidentifikasi potensi apa yang dimiliki oleh peserta didik agar bisa dibimbing dan diarahkan kemudian diberikan fasilitas agar peserta didik bisa menjalankan dan mengembangkan potensi sesuai minat dan bakat peserta didik tersebut. Terdapat banyak sekali kegiatan pengembangan peserta didik di lembaga sekolah untuk pengembangan diri peserta didik yaitu dengan mengadakan kegiatan pengayaan, remedial, bimbingan dan konseling serta ekstrakurikuler (Mulyasa, 2007:111). Salah satu kegiatan yang bisa mengembangkan peserta didik dalam mencapai tujuannya yakni mengembangkan potensi ialah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler.

Pengajaran di sekolah biasanya menggunakan dua model pelaksanaan yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan proses pendidikan belajar mengajar siswa berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan, seperti di MTsN 7 Pesisir Selatan telah diberlakukan kurikulum merdeka bagi kelas VII, akan tetapi pada kelas VIII dan kelas IX masih menggunakan kurikulum 13. Ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka di sekolah. Mata pelajaran Seni Budaya sebagai wahana untuk mengembangkan apresiasi seni serta keterampilan berkarya seni dengan tujuan menambah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dalam bentuk apresiasi dan motorik dalam kecakapan berkarya seni. Intrakurikuler wajib dilaksanakan bagi kelas VII, VIII dan IX. Jumlah jam pelajaran adalah dua jam pertemuan 2 x 45 menit dalam satu minggu. Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik dengan metode ceramah dan metode praktek sehingga membutuhkan waktu yang cukup panjang. Maka mengingat kegiatan kesenian memerlukan waktu yang cukup panjang dilaksanakanlah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka di sekolah.

Ekstrakurikuler menurut Permendiknas No. 39 tahun 2018 tentang pembinaan kesiswaan, yakni kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan yang diikuti dan dilaksanakan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang digunakan untuk mengasah bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satu ekstrakurikuler untuk mengasah bakat peserta didik yaitu seni tari. Ekstrakurikuler seni tari itu sendiri adalah salah satu cabang seni yang merupakan kesenian yang sekarang sudah banyak diajarkan diberbagai sekolah menengah. Proses pembelajaran tari adalah suatu interaksi antar

peserta didik dengan pendidik dalam rangkaian kegiatan penyampaian materi yang bertujuan menciptakan perubahan tingkah laku dalam berkesenian dengan budaya untuk mewujudkan hasil belajar yang maksimal (Putri, 2014). Dengan adanya ekstrakurikuler seni tari di MTsN 7 Pesisir Selatan digunakan untuk mengasah bakat dan minat yang dimiliki peserta didik dan untuk menumbuhkan nilai karakter yang baik pada peserta didik untuk bekal masa depannya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik diluar jam pelajaran.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua bidang yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah pembinaan pramuka, dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan sesuai minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan sebagian besar pada bidang olah raga dan seni, seperti bola voli, sepak bola, band, tari, dan paduan suara.

MTsN 7 Pesisir Selatan merupakan salah satu sekolah menengah tingkat pertama yang ada di kabupaten Pesisir Selatan, yang termasuk dalam lembaga pendidikan formal tingkat sekolah menengah pertama. Pelaksanaan pendidikan formal, MTsN 7 Pesisir Selatan selama ini juga melaksanakan pembelajaran tingkat sekolah menengah pertama pada berbagai bidang studi yang dipelajari, dengan melaksanakan kegiatan utamanya yaitu pembelajaran di kelas. Di MTsN 7 Pesisir Selatan sebagai salah satu satuan pendidikan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari ekstrakurikuler pramuka, bola voli, sepak bola, sepak takraw, taekwondo dan tari. Saat ini penulis akan membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler tari yang telah dilaksanakan.

Ekstrakurikuler tari merupakan program kegiatan di luar kurikulum sekolah yang dirancang khusus untuk memfasilitasi pembelajaran tari bagi peserta didik. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami seni tari di luar jam pelajaran reguler. Aktivitas ekstrakurikuler tari dapat mencakup berbagai jenis tari modern, balet, atau tarian kontemporer, tergantung pada fokus dan minat sekolah serta peserta didik yang terlibat. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar gerakan-gerakan tari, teknik dasar, ekspresi emosi, dan koordinasi gerak tubuh. Mereka juga dapat belajar tentang sejarah tarian, serta pentingnya tarian dalam kebudayaan manusia. peserta didik sering diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pertunjukan tari di sekolah atau acara-acara di luar sekolah yang membantu mengasah keterampilan peserta didik dan membangun rasa percaya diri.

Kegiatan ekstrakurikuler tari di MTsN 7 Pesisir Selatan dibina oleh ibu Adeffa Yuningsih S.Pd yang merupakan guru bidang studi Matematika semenjak tahun 2017. Pada tahun 2023 pembina ekstrakurikuler tari di MTsN 7 Pesisir Selatan, digantikan oleh ibu Mayzurni S.Sn yang sekaligus guru bidang studi Seni Budaya di MTsN 7 Pesisir Selatan. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 20 Oktober tahun 2023 bahwa ekstrakurikuler di MTsN 7 Pesisir Selatan memiliki banyak jenis kegiatan, salah satunya dibidang tari. Kegiatan ekstrakurikuler tari di MTsN 7 Pesisir Selatan dilaksanakan setiap awal semester genap, karena berkaitan dengan materi seni tari di semester genap. Banyak siswa yang berminat dan punya kemauan yang kuat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ini. Terdapat 20 peserta didik dari kelas VII.C dan VII.D yang bergabung mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dilihat dari daftar nama kegiatan ekstrakurikuler tari, namun tidak menutup kemungkinan peserta kegiatan ekstrakurikuler ini akan bertambah. Sebenarnya yang dilaksanakan adalah pengembangan diri, namun baik pembina dan peserta didik mengatakan kegiatan ini ekstrakurikuler tari.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa selama 5 tahun terakhir tari yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah tari indang. sehingga minat peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler masih tergolong sedang, karena banyak dari peserta didik yang telah mempelajari tarian tersebut. Menurut wawancara dengan salah satu siswi, Nuvarini Zaili pada tanggal 11 Desember 2023 bahwa dia kurang berminat mengikuti ekstrakurikuler karena telah mempelajari tari indang sebelumnya dan ragam geraknya yang tidak bervariasi. Sedangkan menurut Cafalista Saputri Tanjung bahwa dia kurang berminat mengikuti ekstrakurikuler karena telah mempelajari tari indang serta dia tidak tertarik karena tari indang dilakukan dalam posisi duduk bersila yang membuat kakinya menjadi sakit. Dapat dikatakan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler tari di MTsN 7 Pesisir Selatan belum maksimal. Sehingga penulis menawarkan pemberian materi baru kepada peserta didik. Dan mendapatkan persetujuan dari Pembina pelaksanaan ekstrakurikuler tari MTsN 7 Pesisir Selatan. Oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya penulis akan mencoba berusaha untuk meningkatkan minat pada peserta didik agar lebih bersemangat lagi dalam melakukan ekstrakurikuler tari ini. Hal yang akan penulis lakukan di sini yaitu, penulis akan memberikan suatu tarian baru yaitu tari payung untuk melihat minat siswa. Dengan memberikan satu tarian baru ini nanti akan dilihat lebih detail bagaimana minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler tari di MTsN 7 Pesisir Selatan.

Menurut Slameto (2013: 180) minat adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat yang dimiliki. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian minat terhadap sesuatu yang dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2015: 36), belajar adalah suatu kegiatan, bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar lebih dari sekedar menghafal, namun lebih komprehensif mengalami. Hasil belajar bukanlah penguasaan hasil penelitian, melainkan perubahan perilaku. Hamalik (2001: 29) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan proses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam semua jenis dan jenjang pendidikan.

2.2 Ekstrakurikuler

Johar (2009:102) berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olah raga, kesenian, berbagai maca keterampilan dan kepramukaan yang diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran. Ekstrakurikuler menurut Alwi (2002:291) yaitu, suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

2.3 Tari

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah (Soedarsono 1986: 24). Tari adalah salah satu cabang seni yang menggunakan medium gerak tubuh yang ditata secara indah sehingga menimbulkan perasaan nikmat bagi pengamatnya (Soerhardjo, 1990: 08).

2.4 Minat

Menurut Sukardi (1988: 61), minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman (2007: 77), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata (Moleong, 2012: 06). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan mengumpulkan peserta didik yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, membuat jadwal, serta penyediaan materi. Menurut Noeng Muhadjir (1998: 104), analisis data adalah usaha sistematis dalam menemukan dan mengatur catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti, serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari

Pertemuan pertama, sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler seni tari peserta didik diminta melakukan pemanasan terlebih dahulu dan berbaris di lapangan, mengambil jarak dengan merentangkan tangan, peserta didik diminta melakukan peregangan yang dilakukan bersama-sama, dimulai dari kepala dengan menghadapkan kepala kekiri dan kekanan dengan hitungan 1 sampai 8 oleh peserta didik secara bergantian, dan dilanjutkan dengan bagian tubuh lainnya sampai ke bagian kaki, dan setelah itu peserta didik bersama-sama lari mengelilingi lapangan bola voli sebanyak 5 putaran, dan gerakan pemanasan diakhiri dengan peserta didik mengambil nafas bersama-sama dan teriak.

Selanjutnya, pelatih memberikan materi gerak tari payung dengan mempraktekan gerak awal tari yaitu *ayun puta*, kaki kanan berada didepan kaki kiri dan ditekuk, kemudian posisi payung berada dikanan yang dipegang oleh tangan kiri dan kanan seraya memutarakan payung. Kemudian kaki kanan dilangkahkan kebelakang, tangan kanan memegang payung yang diayunkan kebelakang lalu diayunkan kedepan sambil melangkahkan kaki kanan dan memundurkan kaki kiri dan kaki kanan, dan peserta didik mengikuti gerakan yang dicontohkan secara berulang-ulang.

Setelah pelatih mencontohkan gerakan, peserta didik terlihat bersemangat saat mempraktekan gerak secara bersama-sama. Ada juga yang kesulitan dalam melakukan gerakan tetapi masih mencoba untuk melalukannya dengan benar.

Pada pertemuan pertama ini, peserta didik yang hadir tepat waktu yaitu 16 orang. Saat kegiatan dilihat dari perhatian peserta didik, peserta didik yang memperhatikan materi yang diberikan pelatih sebanyak 13 orang namun 7 orang lagi tidak memperhatikan pelatih karena asik bercanda dengan temannya. Ketika peserta didik diminta untuk mengulang materi yang diberikan. Dilihat dari sikap peserta didik, secara keseluruhan semua peserta didik senang dan memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan ini.

Akhir pertemuan pelatih meminta peserta didik untuk mengulang gerakan yang telah diajarkan hari ini dan latihan lagi dirumah, dan selalu memberi motivasi kepada peserta didik untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran seni tari yang dilakukan, serta memberi arahan kepada peserta didik untuk tepat waktu dalam mengikuti latihan berikutnya, kemudian pelatih menutup kegiatan dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua, sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler seni tari peserta didik diminta melakukan pemanasan terlebih dahulu dan berbaris di lapangan, merentangkan tangan dan mengatur jarak, peserta didik diminta melakukan peregangan/pemanasan yang dipimpin oleh satu peserta didik yang berdiri di depan, peregangan dimulai dari kepala dengan menghadap kepala kekiri dan kekanan dengan menghitung 1 sampai 8 oleh peserta didik secara bergantian dan dilanjutkan dengan bagian tubuh lainnya sampai ke bagian kaki, dan setelah itu peserta didik bersama-sama lari mengelilingi lapangan bola voli sebanyak 5 putaran, dan gerakan pemanasan diakhiri dengan peserta didik mengambil nafas bersama-sama dan teriak.

Selanjutnya pelatih memberikan materi gerak dengan mendemonstrasikan gerak awal tari bersama peserta didik. Kemudian menambah materi tari payung di hadapan peserta didik. Dengan gerakan *mamatiak bungo*, posisi badan lurus kedepan kaki kanan berada di depan kaki kiri tangan kiri memegang payung yang berada diatas bahu sebelah kiri, kemudian tangan kanan melakukan gerakan memetik sebanyak dua kali dan berputar, peserta didik mengikuti gerakan yang dicontohkan secara berulang dan bersama-sama.

Di tengah pembelajaran, banyak peserta didik yang tidak fokus terlihat peserta didik yang mulai mengobrol dan bercanda-canda dengan temannya, dan juga terlihat

kepanasan karena kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dilaksanakan dilapangan terbuka sehingga banyak peserta didik yang kurang fokus, dan mencari tempat yang teduh untuk menghafal gerakan yang telah diajarkan.

Pada pertemuan kedua, dilihat dari perhatian peserta didik, peserta didik cenderung memperhatikan materi yang diberikan pelatih ada sebanyak 17 orang yang memperhatikan namun 3 orang lagi tidak memperhatikan pelatih. Ketika peserta didik diminta untuk mengulang materi, semua peserta didik mengulang materi yang diberikan. Dilihat dari sikap peserta didik, secara keseluruhan semua peserta senang dan memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan ini.

Di akhir kegiatan pelatih meminta peserta didik untuk mengulang gerakan yang telah dipelajari bersama-sama dan latihan lagi dirumah. Setelah itu pelatih memberi motivasi kepada peserta didik untuk lebih semangat lagi dalam melaksanakan kegiatan. Dan pelatih memberi arahan kepada peserta didik untuk memakai celana trening setiap mengikuti kegiatan. Seperti biasa pelatih menutup kegiatan dengan membaca doa serta mengucapkan salam dan bersalaman.

Pada pertemuan ketiga, peserta didik diminta melakukan pemanasan terlebih dahulu secara mandiri kemudian diminta berbaris dan mengulang gerakan yang diajarkan minggu lalu. Setelah dilakukan pengulangan gerak, pelatih melakukan evaluasi dan memberikan pujian karena semuanya menghafal gerak walaupun masih ada yang ragu-ragu dan mengoreksi gerakan yang telah ditampilkan oleh peserta didik.

Setelah itu pelatih menambah materi tari selanjutnya, dengan mendemonstrasikan gerak di hadapan peserta didik dan peserta didik mengikuti dan mengulang-ulang gerakan, pelatih juga mengingatkan peserta didik untuk menghafal gerak awal hingga akhir karena masih banyak peserta didik yang belum lancar penghafalannya. Tidak lupa pelatih membagi peserta didik menjadi 4 kelompok untuk ditampilkan secara berkelompok.

Pada pertemuan ketiga ini, dilihat dari perhatian peserta didik, peserta didik yang memperhatikan materi yang diberikan pelatih sebanyak 17 orang. Namun, 2 orang lagi tidak fokus karena kegiatan yang dilakukan diluar ruangan. Dilihat dari sikap peserta didik secara keseluruhan, semua peserta didik merasa senang dan memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan ini.

Di akhir kegiatan pelatih kembali memberi motivasi kepada peserta didik untuk selalu bersemangat setiap mengikuti kegiatan yang dilakukan, dan mengingatkan kepada peserta didik untuk kembali menghafal gerakan yang telah diajarkan hari ini dirumah dan

latihan secara berkelompok dan pelatih menutup kegiatan dengan membaca do'a serta mengucapkan salam dan bersalaman.

Pada pertemuan keempat, peserta didik di minta melakukan pemanasan secara mandiri. Seperti biasanya sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler seni tari pelatih memberikan salam dan mempersilahkan peserta didik untuk mengambil daftar hadir. Pada pertemuan ini, semua peserta didik hadir tepat waktu.

Sebelum penampilan secara berkelompok pelatih mengingatkan kembali kepada peserta didik agar saat menari sikap badan dalam keadaan siap, posisi tangan dan membiasakan senyum pada saat menari, hindarkan menundukkan pandangan dan tanamkan rasa percaya diri dan untuk selalu yakin dengan kemampuan sendiri, bila melakukan kesalahan jangan berhenti bergerak, bertanya kepada teman, tetapi tetap lanjutkan saja ke gerakan selanjutnya.

Setelah itu peserta didik melakukan pengulangan gerak secara bersama-sama, dan memberi waktu untuk melakukan pengulangan gerak secara kelompok. Lalu pelatih memanggil satu-satu kelompok untuk maju kedepan dengan memilih kelompok secara acak, mulai penampilan pertama sampai penampilan kelompok terakhir.

Pelatih melihat penampilan dari kelompok pertama sampai kelompok terakhir, peserta didik yang lain juga memperhatikan teman yang tampil dan memberi tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi kepada teman-temannya yang tampil. Semua peserta didik telah melakukan gerak tari payung dengan baik meskipun ada beberapa peserta didik yang lupa gerak, meskipun begitu pelatih tetap mengapresiasi seluruh peserta didik yang tampil.

Di akhir pertemuan pelatih mengumpulkan semua peserta didik dan memberikan apresiasi atau pujian atas kerjasama yang dilakukan oleh masing – masing kelompok atas keberanian sudah mau tampil ke depan. Meskipun masih ada peserta didik yang malu – malu tampil di depan dan masih ada yang belum serius melakukan gerak tari. Pelatih berharap untuk kedepannya peserta didik lebih baik lagi dan dapat membangun rasa percaya diri pada saat melakukan gerak tari. Pelatih juga memberikan pujian atas peningkatan peserta didik selama kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dan pelatih melakukan evaluasi selama kegiatan dilakukan. setelah itu, pelatih menutup kegiatan dengan mengucapkan salam serta mempersilahkan peserta didik berdoa dan pulang ke rumah masing-masing.

4.2 Pembahasan

Ekstrakurikuler seni tari di MTsN 7 Pesisir Selatan merupakan kegiatan yang bermanfaat sebagai bentuk pengembangan diri serta sebagai tempat mengembangkan

minat peserta didik di bidang seni tari. Melalui ekstrakurikuler seni tari peserta didik dapat menyalurkan rasa ketertarikan terhadap seni tari. Pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler, peserta didik diperkenalkan dengan tari tradisional. Hal ini menjadikan ekstrakurikuler sebagai media untuk melestarikan kesenian tradisional kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan mengenal kesenian tradisional di bidang seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari melatih peserta didik dalam berbagai hal, diantaranya kerja sama, ketahanan tubuh, kreativitas, dan daya ingat serta pengetahuan tentang gerak serta teknik tari yang benar.

Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MTsN 7 Pesisir Selatan telah terkoordinir dengan baik sesuai rencana, tetapi masih terdapat beberapa kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah bertujuan untuk mencari peserta didik yang berbakat serta mengembangkan minat, bakat peserta didik dalam bidang seni tari, dan juga dengan membuat target juara untuk perlombaan yang akan datang. Pembina meminta agar peserta didik terus berlatih dengan giat agar dapat meraih prestasi yang baik. Strategi tersebut dilaksanakan untuk menjuarai lomba-lomba dan event-event yang lain untuk memperoleh prestasi yang maksimal.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MTsN 7 Pesisir Selatan sudah berjalan dengan baik dan berupaya semaksimal mungkin dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sesuai dengan jadwal dan tempat. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari pembina dan pelatih tidak hanya sekedar mengajar, namun juga memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk terus semangat dan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dilaksanakan di MTsN 7 Pesisir Selatan sebelumnya, pembina selalu melakukan perekrutan anggota baru di setiap awal semester. Materi yang diajarkan adalah salah satu tari tradisional Minang Kabau yaitu tari Indang, tari ini selalu menjadi materi yang diajarkan sehingga menimbulkan kurangnya minat dan semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, karena sesuai observasi yang telah dilakukan banyak peserta didik yang telah mempelajari tari indang. Sehingga dilakukanlah kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan pembelajaran tari Payung untuk menarik kembali minat dan semangat peserta didik. Banyak dari peserta didik yang belum mempelajari tari ini sebelumnya.

Setelah dilakukan pembelajaran tari Payung hasil yang dapat dilihat ialah dari 20 orang peserta didik yang mengikuti kegiatan ini, 8 orang peserta didik yang menguasai

materi yang telah diberikan baik dari segi penghafalan dan teknik menari. Meskipun tidak semua peserta didik yang dapat menguasai tari ini namun peserta didik tetap semangat untuk melakukan pembelajaran tari Payung dan selalu hadir setiap pertemuan.

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MTsN 7 Pesisir Selatan sudah berjalan dengan baik, hanya saja mendapati beberapa kendala yaitu kurang memadai sarana dan prasarana seperti kurangnya ketersediaan properti menari, dan tidak adanya ruang seni untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Dari hal ini membuat peserta didik menjadi tidak fokus dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari karena kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilakukan di lapangan bola voli. Begitupun pada saat di ajarkan materi peserta didik terkesan tidak kuat oleh sengatan cahaya materi saat latihan, karena tempat untuk latihan tidak diruangan tertutup. Demikian juga kurangnya properti tari (Payung) yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran tari yang dilakukan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di MTsN 7 Pesisir Selatan dengan pembelajaran tari Payung dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MTsN 7 Pesisir Selatan berjalan dengan baik, dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sesuai dengan jadwal dan tempat kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan mengumpulkan peserta didik yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, membuat jadwal, serta penyediaan materi. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MTsN 7 Pesisir Selatan tahun ajaran 2023/2024 semester 2 dilaksanakan hanya 4 kali pertemuan. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari diawali dengan perekrutan Anggota baru, peserta didik yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari berjumlah 20 orang, dari kelas VII.C dan VII.D, VII.C berjumlah 11 orang sedangkan VII.D berjumlah 9 orang.

Setelah dilakukan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan pembelajaran tari payung minat peserta didik mulai meningkat hal ini dapat dilihat dari semangat peserta didik yang hadir setiap pertemuan. Kemudian dari pembelajaran yang dilakukan 8 orang peserta didik dapat melakukan gerak tari dengan tingkat penghafalan yang baik, 10 orang peserta didik yang kurang hafal dan 2 peserta didik yang kesulitan untuk mempraktekkan

gerak tari yang diberikan oleh pelatih selama kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan bahwa 1) pembina ekstrakurikuler seni tari harus mengambil tindakan tegas terhadap anggota yang tidak patuh dan disiplin, 2) pihak sekolah sebaiknya memberikan penghargaan kepada kelompok seni tari dan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap demi mutu dan hasil yang lebih baik, 3) sekolah mencari pelatih seni tari yang terqualifikasi tinggi.

6. DAFTAR REFERENSI

- A.M, Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Alwi. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- E. Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fetrin, R. N., Iriani, Z., & Darmawati, D. (2018). Eksistensi Tari Persembahan Makan Sirih di SMP Kelurahan Buliang Kecamatan Batu Aji Batam. *Jurnal Sendratasik*, 7(3), 10-17.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Suyitno. (2017). *Karya Tulis Ilmiah*. PT Refika Aditama.
- Johar, Hammar. (2009). *Prinsip-prinsip Ekstrakurikuler*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir Noeng. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake.
- Nurkholis. (2013).
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soedarsono. (1986). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Jakarta: DepDikBud.
- Soehardjo. (1990). *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukardi Dewa Ketut. (1988). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bina Aksara.